

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

1. Awal mula Kenduri Sko sebenarnya merupakan inisiasi masyarakat Marga Batin Pengambang untuk melakukan turun kesawah serentak dalam setahun dan diiringi dengan gelar kepala suku atau adat. Pembukaan gelar ini merupakan yang pertama kali dilakukan dalam tradisi panggung, karena yang pertama dalam tradisi ini adalah pemiliknya dan merupakan salah satu acara adat penting yang diselenggarakan bagi masyarakat marga batin pengambang dari zaman dahulu hingga sekarang, karena selain untuk menghargai turun betahun (turun ke sawah), ada upacara pembukaan dan upacara penobatan sekaligus.
2. Prosesi Tradisi Kenduri Sko ini biasanya dilakukan setiap 1 tahun sekali yang pertama membawa peseko, membawa sko adalah acara dimana benda-benda pusaka yang sebelumnya diwariskan dari rumah adat pusako dibawa ketempat dilangsungnya acara kenduri sko. Biasanya dua orang yang disebut memengku tunjuk sebagai membawa pusako, dan rombongan perangkat desa untuk membawa warisan ini, Pemukulan Gong , Kata Sambutan, Tari Betauh, Tari Mangku Berentak, Pantun Busaut, serta Lemang/lamang,
3. Makna dan Nilai yang terkandung dalam tradisi Kenduri Sko adalah unsur kebudayaan tersebut yaitu tradisi kenduri sko turun kesawah Masyarakat Marga Batin Pengambang Batang Asai Sarolangun terdapat beberapa unsur diantaranya: unsur religi, sistem kekerabatan dan organisasi, sistem mata

pencapaian dan sistem sosial didalamnya seperti Nilai Kebersamaan, Nilai menghargai warisan leluhur, Nilai Kesetiakawanan, Nilai Keagamaan

4. Transformasi budaya adalah satu generasi mentrasfer budaya ke generasi berikutnya tanpa generasi sumber kehilangan budaya setelah berhasil mentransfer budaya tersebut ke generasi target adapun transformasi dalam Kenduri Sko turun betaun (turun ke sawah) masyarakat Marga Batin Pengambang yaitu dilihat dari tata cara pelaksanaannya seperti lesung dan music kotekan yang sebelumnya digunakan untuk mengolah padi yang akan dijadikan benih atau alat untuk membantu petani mengolah hasil panen, Selain lesung dan music kotekan tari mangku berentak juga ditinggal yang dulunya diadakan di persawahan, berdasarkan hasil penelitian penulis, adanya perubahan pelaksanaan Kenduri Sko Turn ke Sawah ini merupakan pengaruh dari luar.

## **6.2 Implikasi**

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain

1. Dengan adanya Skripsi ini dapat menjadi bahan bacaan agar bisa menambah wawasan tentang sejarah.
2. Skripsi ini diharapkan berguna bagi pembaca yang sedang mencari bahan bacaan tentang Tradisi Kenduri Sko turun ke sawah masyarakat Marga Batin Pengambang.
3. Tulisan ini bisa dikembangkan lagi oleh peneliti yang ingin membahas tentang subjek ataupun objek yang sama.

### **6.3 Saran**

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan dan dijelaskan di atas, penulis memiliki saran. Pertama peneliti ini bisa menjadi pembanding dengan penelitian yang lainnya. Kedua penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini, maka dari itu peneliti berharap adanya kritik dan saran bagi pembaca.

